



EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *READING GUIDE* DALAM PENINGKATAN DAYA INGAT ANAK *SLOW LEARNER*

Mohammad Bagas Nur Cahyo¹, Isroul Zamzami Fauziyah², Aisyah Salwa Dinda
Aulia³, Mintowati⁴

Alamat e-mail: mohammadbagasbagas.23212@mhs.unesa.ac.id,
isroulzamzami.23240@mhs.unesa.ac.id, aisyahsalwa.23244@mhs.unesa.ac.id,
mintowati@unesa.ac.id

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Surabaya

Submit: 01-01-2025, Revisi: 24-01-2025, Terbit 02-02-2025

DOI: 10.30739/peneroka.v5i1.3616

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode *Reading Guide* dalam meningkatkan daya ingat anak *slow learner* yang mengalami kesulitan membaca. Ruang lingkup penelitian meliputi karakteristik anak *slow learner*, proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat metode ini. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data sekunder dari video Channel YouTube “Belajar Peduli” yang mendokumentasikan pembelajaran anak *slow learner* menggunakan metode *Reading Guide*. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak *slow learner* memerlukan waktu lebih lama untuk mengingat, memiliki daya konsentrasi pendek, kesulitan memahami instruksi kompleks, dan membutuhkan pendekatan bertahap. Metode *Reading Guide* efektif meningkatkan daya ingat melalui tahapan terstruktur (pra-baca, selama-baca, pasca-baca), pengulangan informasi, dan strategi visual. Fakta menarik menunjukkan pentingnya keterlibatan guru dan materi interaktif. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan metode melalui pelatihan guru, integrasi teknologi, dan kolaborasi sekolah-orang tua.

Kata kunci: *Reading Guide*, *slow learner*, metode pembelajaran.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Reading Guide method in improving the memory of slow learners who have difficulty reading. The scope of the study includes the characteristics of slow learners, the learning process, and the supporting and inhibiting factors of this method. The study used a qualitative descriptive approach with secondary data from the YouTube Channel video "Belajar Peduli" which documented the learning of slow learners using the Reading Guide method. Data were analyzed using content analysis techniques. The results showed that slow learners took longer to remember, had short concentration, had difficulty understanding complex processes, and needed a gradual approach. The Reading Guide method effectively improved memory through structured stages (pre-reading, during-reading, post-reading), repetition of information, and visual

strategies. Interesting facts show the importance of teacher involvement and interactive materials. This study recommends development methods through teacher training, technology integration, and school-parent collaboration.

Keywords: *Reading Guide, slow learners, learning methods.*

Pendahuluan

Anak *slow learner* memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari siswa pada umumnya. Anak *slow learner* membutuhkan waktu belajar yang lama dan seringkali kurang memahami apa yang telah mereka pelajari (Iqbal & Nova, 2024). Mereka cenderung memiliki daya ingat yang terbatas, serta seringkali memerlukan pengulangan dalam pembelajaran. Anak *slow learner* adalah anak yang memiliki tingkat intelektual sedikit di bawah rata-rata tetapi tidak termasuk dalam kategori gangguan belajar berat. Anak *slow learner* merupakan anak yang normal secara fisik namun intelegensinya lebih rendah dibanding anak normal pada umumnya (Hidayati et al., 2023 : 24). Mereka sering kali menghadapi kesulitan dalam memproses informasi, menghubungkan konsep, dan memecahkan masalah kompleks. Meskipun demikian, anak *slow learner* memiliki potensi untuk belajar dan berkembang apabila diberikan strategi pembelajaran yang sesuai. Anak *slow learner* mengalami kesulitan dalam mencapai persyaratan akademik di kelas reguler, meskipun mereka tidak termasuk dalam kategori disabilitas (Chusna & Estu Harsiwi, 2024).

Secara umum, anak *slow learner* dapat dikenali melalui beberapa ciri, seperti lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, kesulitan mengikuti pelajaran dalam kecepatan yang sama dengan teman-temannya, serta membutuhkan penjelasan yang berulang-ulang untuk memahami suatu konsep. Selain itu, mereka sering kali menunjukkan keterbatasan dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Anak *slow learner* juga cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan sulit untuk tetap fokus dalam waktu yang lama. Dalam situasi sosial, mereka mungkin terlihat kurang percaya diri atau merasa cemas ketika menghadapi tugas yang menantang. Dalam konteks pendidikan, anak *slow learner* memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan terstruktur. Pendidikan untuk mereka sebaiknya dilakukan di sekolah umum dengan penyesuaian-penyesuaian cara pembelajaran (Sauqi, I., & Harsiwi, N. E., 2024) Guru atau pendidik perlu memberikan dukungan tambahan melalui penyesuaian metode pengajaran, seperti memperlambat kecepatan penyampaian materi, menggunakan alat bantu visual, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan konsep secara berulang. Di sinilah metode *Reading Guide* dapat memainkan peran penting. Metode ini dirancang untuk membantu

siswa memahami bacaan dengan cara menjawab pertanyaan yang diajukan guru, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses belajar (Sutomo, 2019). Dengan memberikan panduan membaca yang jelas, metode ini membantu anak *slow learner* fokus pada informasi yang relevan dan mengurangi kebingungan yang mungkin mereka alami saat membaca teks yang panjang atau kompleks.

Metode *Reading Guide* adalah metode ini dirancang untuk membantu siswa mengorganisasi informasi secara sistematis dan memahami teks dengan lebih baik. Dalam konteks pendidikan, *Reading Guide* berfungsi sebagai alat bantu belajar yang memandu siswa dalam membaca dan memahami konten, terutama melalui pertanyaan panduan, rangkuman, atau diagram alur yang mempermudah proses belajar. Dengan memberikan arahan yang jelas, metode ini membantu siswa mengidentifikasi informasi penting, menyusun konsep-konsep utama, dan mengingatkannya dengan lebih baik. *Reading Guide* merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk membaca secara terarah dan fokus pada tujuan pembelajaran tertentu. Dalam praktiknya, guru biasanya menyediakan dokumen pendukung seperti lembar kerja atau panduan membaca yang mencakup pertanyaan-pertanyaan utama, poin-poin penting, atau struktur yang dirancang untuk membantu siswa menavigasi teks dengan lebih efektif. Pendekatan ini sangat bermanfaat bagi siswa yang memiliki keterbatasan kognitif, seperti *slow learner*, karena membantu mengurangi kebingungan yang sering terjadi saat mereka harus membaca teks panjang atau kompleks tanpa panduan. Strategi *Reading Guide* juga mampu menghasilkan proses belajar yang fokus pada materi utama dan menyenangkan. (Hidayah et al., 2023 : 3)

Metode ini juga berfungsi untuk mengembangkan keterampilan metakognitif siswa. Dengan menggunakan *Reading Guide*, siswa diajak untuk berpikir secara strategis tentang cara mereka membaca dan memahami teks. Misalnya, mereka dapat dilatih untuk mengenali informasi yang relevan, mencatat poin-poin penting, dan mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini sangat membantu anak *slow learner* yang sering kali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting secara mandiri. Keunggulan lain dari metode *Reading Guide* adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan panduan sesuai dengan kebutuhan siswa. Bagi anak *slow learner*, panduan membaca dapat dirancang dengan lebih sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta dilengkapi dengan visualisasi seperti diagram atau ilustrasi yang mendukung

pemahaman mereka. Pendekatan ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa.

Dalam konteks anak *slow learner*, metode *Reading Guide* tidak hanya membantu meningkatkan daya ingat mereka, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar. Dengan memberikan pengalaman membaca yang lebih terstruktur dan terarah, anak *slow learner* dapat lebih mudah memahami materi, menghubungkan konsep-konsep utama, dan mengingat informasi untuk waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, metode ini dapat dianggap sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang paling efektif untuk mendukung kebutuhan khusus mereka. Sebagai bagian dari implementasi, guru juga perlu memastikan bahwa penggunaan *Reading Guide* didukung oleh strategi pengajaran yang sesuai. Misalnya, guru dapat melibatkan siswa dalam diskusi kelompok untuk membahas jawaban dari panduan membaca atau memberikan umpan balik langsung untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka. Dengan kombinasi pendekatan ini, metode *Reading Guide* dapat memberikan hasil yang optimal dalam mendukung proses belajar anak *slow learner*.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode *Reading Guide* memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Sebagai contoh, sebuah studi yang dilakukan di MAN Demak menunjukkan bahwa penerapan metode ini berhasil meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas XI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan panduan membaca yang terstruktur, siswa mampu memahami isi teks dengan lebih baik dan mengingat informasi lebih lama (Fransiska et al., 2015). Temuan ini memperkuat gagasan bahwa metode ini dapat diterapkan untuk membantu siswa dengan berbagai latar belakang kemampuan belajar, termasuk anak *slow learner*. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan di SDN Tlogorejo mengungkapkan bahwa metode *Reading Guide* secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik mencapai 27,27%, yang mencerminkan efektivitas metode ini dalam membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik (Aeni, I. N., 2023). Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan terstruktur dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan belajar siswa, termasuk dalam konteks literasi dasar. Di sisi lain, penerapan metode *Reading Guide* di MA Unggulan An Nuur Pare Kediri juga menunjukkan hasil yang menjanjikan. Penelitian ini menemukan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Reading Guide* tidak hanya relevan untuk keterampilan membaca, tetapi juga dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran untuk mendukung pemahaman konsep yang lebih baik (Asrori, M., 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah mengungkapkan manfaat metode *Reading Guide* dalam konteks pembelajaran umum, studi tentang penerapan metode ini secara spesifik untuk anak *slow learner* masih terbatas. Hal ini menjadi celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Anak *slow learner* memiliki kebutuhan khusus dalam proses pembelajaran, yang menuntut adaptasi metode agar sesuai dengan karakteristik mereka. Penerapan metode *Reading Guide* pada kelompok ini memerlukan perhatian khusus, termasuk bagaimana struktur panduan membaca dapat dirancang untuk memaksimalkan daya ingat mereka. Sebagai contoh, anak *slow learner* sering kali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting dalam teks. Mereka membutuhkan bantuan untuk memfokuskan perhatian pada konsep-konsep utama dan menghindari informasi yang tidak relevan. Dalam hal ini, metode *Reading Guide* dapat membantu dengan menyediakan rangkuman atau pertanyaan panduan yang secara eksplisit menunjukkan elemen-elemen penting dalam teks. Selain itu, metode ini juga dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan metakognitif, seperti menyusun strategi belajar dan memantau pemahaman mereka sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran *Reading Guide* dalam meningkatkan daya ingat anak *slow learner*. Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode *Reading Guide* pada anak *slow learner*. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana metode *Reading Guide* dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak *slow learner*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis bukti empiris.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan didukung studi pustaka yang berasal dari jurnal, buku, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesulitan belajar anak *slow learner*. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses belajar anak *slow learner* yang mengalami kesulitan membaca karena masalah daya ingat.

Data dari penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari video Channel YouTube "Belajar Peduli" yang dipublikasikan pada tahun 2022, dimana video tersebut mendokumentasikan proses mengajar anak *slow learner* menggunakan metode *reading guide* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara (Salsabilla et al., 2023). Penggunaan data sekunder dipilih karena membantu peneliti mengetahui situasi pembelajaran secara nyata tanpa melakukan observasi langsung. Video tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengetahui karakteristik, proses belajar, respon, indikator peningkatan daya ingat serta efektivitas dari penggunaan metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca anak *slow learner*. karakteristik dan jenis kesulitan belajar anak *slow learner* mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran mereka. Hal ini penting untuk dipahami agar strategi pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu (Amelia, 2016). Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti menonton video kemudian mencatat informasi penting, seperti tahapan pelaksanaan (pemberian petunjuk, panduan membaca, evaluasi), keterlibatan anak untuk mengetahui faktor yang dapat menghambat dan mendukung metode ini, kemudian aspek yang dapat menjadi tolok ukur peningkatan kemampuan membaca agar dapat memberikan rekomendasi pengembangan metode *reading guide* supaya lebih optimal dalam mendukung pembelajaran anak *slow learner* terutama yang mengalami kesulitan membaca.

Langkah analisis data dilakukan dengan peneliti menonton video kemudian mentranskrip informasi yang berupa data terkait pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Data tersebut kemudian disaring untuk menemukan informasi apa saja yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mengelompokkan informasi tersebut mulai dari 1). tahapan pembelajaran yang diberikan guru seperti pemberian petunjuk bacaan, panduan membaca hingga tahapan evaluasi, 2). keterlibatan anak selama proses belajar, 3). hambatan yang ditemukan selama pembelajaran, 4). aspek yang mengukur peningkatan kemampuan membaca. Setelah dikelompokkan, peneliti mengidentifikasi hubungan dari berbagai aspek yang ada dengan efektivitas metode terhadap peningkatan daya ingat untuk mengukur kemampuan membaca anak. Kemudian hasil identifikasi tersebut dianalisis secara lebih mendalam dengan mengevaluasi efektivitas metode *reading guide* dalam meningkatkan kemampuan membaca, lalu respon dari anak dengan digunakannya metode tersebut, dan indikator apa saja yang menunjang keberhasilan metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Data yang telah dievaluasi kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui hubungan

penggunaan metode *reading guide* dan peningkatan apa saja yang dialami anak, terutama pada peningkatan kemampuan membaca. Dari interpretasi tersebut maka akan ditemukan faktor pendukung dan penghambat yang akan mempengaruhi keberhasilan penggunaan metode *reading guide*. Untuk mendukung data yang didapat peneliti melakukan validasi yang merujuk pada sumber literatur seperti jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan. Langkah yang terakhir adalah dengan memberikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, serta memberikan rekomendasi pengembangan metode *reading guide* agar lebih optimal dalam mendukung pembelajaran khususnya terhadap anak *slow learner* yang mengalami kesulitan membaca.

Pembahasan

Slow learner merupakan kondisi seorang anak dengan kemampuan kognitif yang berada di bawah rata-rata (Chusna, Estu Harsiwi: 2024), dimana anak tersebut memerlukan waktu yang lebih dalam proses belajar dibandingkan anak pada umumnya. Metode belajar merupakan salah satu aspek pendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran, dengan pemilihan metode yang tepat, akan mempermudah proses belajar. Metode pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan berbagai aspek psikologis peserta didik (Puspitasari & Putri, 2024). *Reading Guide* merupakan bentuk strategi untuk melatih kemampuan membaca dengan membimbing anak, metode membuat peserta didik dituntut untuk lebih aktif memahami materi yang disiapkan oleh pengajar. Selain itu strategi *reading guide* juga mampu menghasilkan proses belajar mengajar yang menyenangkan (Hidayah et al., 2023:3) Berdasarkan sumber data yang didapat, anak pada video tersebut memiliki masalah dengan daya ingat jika dilihat berdasarkan klasifikasi anak *slow learner*. Anak dengan daya ingat rendah sering mengalami kesulitan dalam proses belajar, seperti kesulitan membaca di usia yang seharusnya sudah lancar membaca, hal tersebut disebabkan oleh anak yang belum bisa membedakan dan menghafal huruf abjad. Anak pada video tersebut cenderung mengalami kesulitan untuk mengingat apa yang telah dibaca sebelumnya, ia memerlukan pengulangan beberapa kali untuk dapat mengingat apa yang diucapkan. Anak yang lamban belajar memang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami suatu materi dibandingkan anak pada umumnya, namun hal tersebut bukan berarti anak tidak bisa memahami materi. Anak pada anak tersebut dapat mengeja beberapa huruf sederhana meskipun sering terjadi kesalahan penyebutan seperti menyebut "so" padahal seharusnya "se" kemudian pada beberapa kali pengulangan anak masih sering lupa dengan huruf-huruf yang dipelajari akan

tetapi anak berusaha membenarkan kesalahan yang dilakukan. Untuk itu anak *slow learner* memerlukan waktu dalam mengingat pembelajaran yang dipelajari bahkan memerlukan sesuatu yang dapat membantu ingatan anak tersebut.

Anak dengan konsentrasi rendah akan sulit jika harus fokus pada suatu materi dengan jangka waktu yang lama, hal tersebut akan membuat anak terhilang fokus dan justru tidak mengingat apa yang telah dipelajari. Berdasarkan tayangan video pembelajaran, anak tersebut mengeja beberapa huruf di awal kemudian membacanya secara berulang dengan bimbingan guru dan cukup mampu mengikuti, namun setelah lama belajar fokus anak mulai teralih dan keliru membaca huruf yang sebelumnya telah dipelajari misal mengeja "b-i-s-a" tapi dibaca "bila". Tidak hanya itu tampak beberapa saat anak selalu memegang kepala sampai guru mengingatkan untuk tidak selalu meletakkan tangan di atas kepala supaya fokus dalam belajarnya. Instruksi yang anak *slow learner* lebih mudah memahami instruksi yang singkat dan jelas. Seperti saat proses belajar guru meminta anak untuk menunjukkan huruf yang sama namun anak salah menangkap dan justru menunjuk kata bertulisan "sama", tapi saat guru menjelaskan ulang anak memahami maksudnya. Hal tersebut menandakan anak dapat mengerti setelah guru menjelaskan dengan kata yang lebih jelas karena anak tersebut bingung jika guru memberikan instruksi yang tiba-tiba dengan kalimat yang panjang.

Pada awal pembelajaran di video tersebut guru memberikan beberapa huruf untuk dibaca seperti "sa" "si", anak tersebut merasa kesulitan hingga beberapa kali pengulangan dan dorongan guru sampai akhirnya bisa menyebutkan tanpa bantuan dari guru. Namun kemudian saat guru meminta mengeja huruf yang berbeda dengan struktur sederhana anak masih kebingungan untuk menyebutkan tulisan tersebut, sehingga guru perlu memberikan contoh untuk ditirukan oleh anak. Anak dengan kesulitan belajar terutama dengan daya ingatnya akan cenderung lebih cepat melupakan informasi yang didapatkan apalagi jika hal tersebut tidak menarik baginya, sehingga untuk mengeja kata dengan perbedaan pada huruf vokal akan membuat anak kebingungan. Seorang dengan *slow learn* akan lebih berhasil dalam pembelajaran jika digunakan pendekatan yang sesuai, seperti mulai dari konsep yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Anak pada video tersebut membutuhkan pendekatan yang bertahap, karena saat di awal guru memberikan contoh tulisan untuk dibaca anak masih kesulitan dalam menyebut beberapa huruf. Namun setelah beberapa kali tahap, mulai dari guru memberikan bimbingannya mengeja hingga anak dapat mengeja kata-kata sederhana

hal tersebut memperlihatkan perubahan yang cukup baik dalam peningkatan kemampuan membacanya.

Berdasarkan karakteristik di atas, anak *slow learner* memerlukan metode pembelajaran yang berbeda untuk dapat meningkatkan daya ingat mereka agar dapat menerima materi seperti membaca dan menghafal huruf. Maka dengan digunakannya metode *reading guide* secara konsisten akan membantu meningkatkan daya ingat pada anak *slow learner* dan mempermudah anak untuk dapat belajar membaca.

Tabel

Subjek Penelitian	: Tomi
Menit	: 7.15 – 11.45
Jenjang	: Sekolah Dasar
Sumber video	: https://www.youtube.com/watch?v=oyYtRBsндуE

TABEL 1. Hasil Pengamatan Video Pendampingan Bagi Anak *Slow learner*

Menit Ke-	Hasil Transkrip
7.18	Anak tidak fokus dan suka bercanda saat membaca.
7.25	Mengeja Sa-s-si dibaca "sina".
7.34	Anak kebingungan membedakan huruf saat mengeja Si-son padahal seharusnya su, kemudian mengeja so padahal seharusnya se.
7.40	Saat diperintah oleh guru mengeja dari awal anak masih kesulitan mengingat ejaan yang sebelumnya dipraktikkan (so-sa- so-si-i-su-e-se-so) guru masih perlu membimbing untuk mengingatkan abjadnya.
8.03	Guru meminta mengulang kembali apa yang dibaca, pada saat ini anak lebih lancar dari pada sebelumnya meskipun guru tetap memberikan contoh.
8.15	Kemudian guru meminta mengulang lagi sebanyak 2 kali berturut-turut, anak lebih lancar mengeja hanya terdapat kesalahan "se" dibaca "sen"
8.46	Guru memberikan tulisan yang berbeda, anak tetap harus diberikan contoh dan masih sering lupa dengan apa yang dia ucapkan.
9.05	Anak lebih lancar tanpa diberi contoh, guru hanya menunjuk huruf dan anak mengejanya.
9.40	Namun saat diperintah untuk mengulangnya anak kembali lupa dengan apa yang dibaca sebelumnya seperti saat mengeja "s eh si" sehingga anak masih berusaha untuk mengingat huruf tersebut.
9.52	Mengeja satu kata "sama" anak masih salah menyebut sa jadi si kemudian diulang-ulang hingga dapat menyebut "sama".
10.23	Guru meminta anak untuk menunjuk huruf yang tulisannya sama, tapi anak masih bingung dan salah menunjuk.

Anak yang termasuk dalam kategori *slow learner* sering kali mengalami kesulitan dalam memproses informasi, terutama yang berhubungan dengan daya ingat jangka panjang. Seperti pada menit 9.40, anak *slow learner* cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan mengingat materi pelajaran. Faktor rendahnya tingkat konsentrasi, keterbatasan dalam kemampuan verbal dan kognitif, serta kesulitan dalam memanipulasi informasi mental menyebabkan anak *slow learner* memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih spesifik dan terstruktur. Pembelajaran untuk anak dengan kebutuhan khusus memiliki metode tersendiri sesuai dengan kebutuhannya, dan penting bagi guru untuk melakukan asesmen agar dapat mengetahui karakteristik dan kompetensi peserta didik." (Dwiyanto & Harsiwi, 2024: 206)

Metode *Reading Guide* memiliki ciri-ciri yaitu adanya bahan bacaan, adanya pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa sesuai dengan bahan bacaan yang telah mereka baca. (Yoga, 2022: 242) Metode ini memberikan panduan yang lebih jelas tentang bagaimana cara mengorganisir informasi yang dibaca. Dalam tahapan pra-baca, siswa diberikan gambaran tentang materi yang akan dibaca, dan instruksi untuk mengidentifikasi bagian penting. Penggunaan strategi visual seperti peta konsep atau grafik dapat membantu anak *slow learner* untuk menghubungkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Anak *slow learner* cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disajikan secara visual dan terstruktur. Anak *slow learner* kesulitan untuk mempertahankan informasi dalam memori kerja yaitu kemampuan untuk menyimpan dan memanipulasi informasi dalam jangka waktu singkat. Metode *Reading Guide* secara tidak langsung mendukung peningkatan memori kerja dengan cara memberi siswa waktu untuk merefleksikan informasi yang telah dibaca dan mengingat kembali poin-poin penting setelah membaca. Dengan tahapan yang jelas (pra-baca, selama-baca, pasca-baca), anak diberikan kesempatan untuk mengolah informasi tersebut secara bertahap, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan memori jangka panjang mereka.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya ingat adalah keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Metode *Reading Guide* menuntut siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses membaca melalui pertanyaan-pertanyaan panduan yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam. Dengan demikian, anak *slow learner* tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga berpikir kritis tentang informasi yang disajikan. Proses keterlibatan

aktif meningkatkan kemungkinan informasi tersebut tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Anak *slow learner* membutuhkan pengulangan untuk memperkuat ingatan mereka dengan pendekatan bertahap dan interaktif, pada menit 8.15, guru meminta mengulang bacaan sebanyak 2 kali berturut-turut, dan hasilnya anak lebih lancar mengeja dan terbukti hanya terdapat kesalahan "se" dibaca "sen". Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang informasi dalam berbagai cara, yaitu dengan merangkum bacaan atau mendiskusikannya. Pengulangan informasi dalam konteks yang berbeda membantu memperkuat jalur memori yang ada di otak, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat materi tersebut.

Metode *Reading Guide* juga melibatkan berbagai strategi kognitif, seperti prediksi, perbandingan, dan pertanyaan reflektif, yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi ajar, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka (Handayani et al., 2024: 125). Dengan ini, anak *slow learner* lebih mudah memahami informasi secara mendalam, yang mempermudah proses pengingatan informasi tersebut di kemudian hari. Namun ada beberapa faktor penting yang mendukung dan memengaruhi efektivitas metode ini dalam proses pembelajaran anak *slow learner*.

1. Peran Aktif Guru dalam Pembelajaran

Keterlibatan guru merupakan elemen fundamental dalam metode pembelajaran apa pun, terutama bagi anak *slow learner* yang memerlukan panduan lebih intensif. Dalam konteks metode *Reading Guide*, guru berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengarahkan, memotivasi, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa. Pembelajaran yang efektif bagi anak *slow learner* membutuhkan pendekatan yang lebih terstruktur, di mana guru memberi petunjuk yang jelas tentang langkah-langkah yang harus diikuti siswa. Dalam pengajaran menggunakan metode *Reading Guide*, instruksi yang diberikan oleh guru haruslah mendetail dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Misalnya, dalam video pembelajaran yang dianalisis, terlihat bahwa guru memberikan penjelasan secara bertahap, mulai dari mengenalkan kata-kata baru, memberikan contoh kalimat, hingga mengarahkan siswa untuk menemukan informasi utama dalam teks yang dibaca. Dengan cara ini, anak *slow*

learner bisa lebih mudah menangkap dan menyerap materi, yang pada gilirannya membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik.

2. Pemilihan Materi yang Relevan dan Menarik

Materi yang dipilih dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, terutama bagi anak *slow learner*. Salah satu tantangan terbesar dalam mengajar anak *slow learner* adalah bagaimana memilih materi yang tidak hanya sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, tetapi juga mampu menarik perhatian mereka. Materi yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperkuat daya ingat mereka. Materi yang relevan dan sesuai dengan minat siswa, seperti cerita bergambar atau cerita dengan tema yang familiar bagi mereka, dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat informasi. Dalam contoh yang ditunjukkan dalam video pembelajaran, cerita bergambar yang sederhana tetapi bermakna digunakan untuk menarik perhatian siswa. Cerita yang disajikan tidak hanya mudah dipahami oleh anak *slow learner*, tetapi juga mengandung pesan moral yang dapat membantu mereka mengingat isi cerita dengan lebih baik. Dengan materi yang menarik, siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Dukungan dari Orang Tua dan Lingkungan Belajar

Keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar berkontribusi besar terhadap keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan (Mukhlis et al., 2023). Orang tua yang aktif dalam mendampingi anak selama belajar di rumah akan memperkuat pemahaman dan daya ingat anak melalui pengulangan materi yang telah dipelajari di sekolah. Keberadaan orang tua sebagai mitra dalam pembelajaran anak dapat membuat proses belajar menjadi lebih efektif, terutama dalam penguatan konsep yang sudah diajarkan di kelas. Kegiatan pengulangan materi oleh orang tua di rumah dapat meningkatkan daya ingat siswa, karena proses pengulangan membantu otak untuk memproses informasi lebih mendalam. Sebagai contoh, jika anak belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan di kelas, orang tua dapat membantu dengan mengulang materi tersebut di rumah dengan cara yang lebih santai dan mendukung. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga sangat berpengaruh. Suasana kelas yang nyaman dan terorganisasi dengan baik akan membantu siswa fokus dan lebih mudah mencerna informasi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung agar anak-anak dapat belajar dengan optimal.

Untuk meningkatkan efektivitas metode *Reading Guide*, beberapa langkah pengembangan perlu dipertimbangkan. Beberapa rekomendasi ini mencakup pelatihan guru, pengembangan materi yang lebih interaktif, integrasi teknologi, serta kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Pelatihan Guru yang Intensif

Pelatihan bagi guru merupakan langkah pertama yang sangat penting dalam mengoptimalkan penerapan metode *Reading Guide*. Guru perlu dilatih untuk memahami cara-cara yang tepat dalam mengembangkan panduan membaca yang efektif. Dalam pelatihan ini, guru akan diberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai pemilihan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa *slow learner*, serta cara memberikan instruksi yang mudah dipahami dan mengarahkan siswa untuk menyerap informasi dengan lebih baik. Guru yang terlatih akan lebih siap dalam menghadapi tantangan mengajar anak *slow learner* dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik. Pelatihan juga harus mencakup teknik untuk memotivasi siswa dan menjaga mereka tetap terlibat dalam pembelajaran. Siswa *slow learner* sering kali menghadapi kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi, sehingga teknik pengajaran yang interaktif dan menarik akan sangat membantu mereka dalam memproses informasi.

2. Pengembangan Materi Pembelajaran yang Interaktif

Strategi pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan perhatian anak dan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik (Irchamna et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan materi yang lebih interaktif dan menyenangkan juga perlu dipertimbangkan. Materi yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan minat siswa akan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, materi yang disajikan dengan cara yang menarik, seperti melalui cerita bergambar, permainan edukatif, atau video pembelajaran, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus harus lebih menarik, sehingga guru perlu kreatif dan inovatif dalam merancang dan menciptakan media pembelajaran (Sari et al., 2022). Penyajian materi dengan menggunakan media visual dan audio yang bervariasi akan membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa memperkuat daya ingat mereka. Dalam hal ini, materi yang berbasis teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif atau game edukasi dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengoptimalkan metode *Reading Guide*. Anak *slow learner* akan merasa

lebih terlibat ketika materi pembelajaran disajikan dengan cara yang menyenangkan, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih alami dan menyenangkan.

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Di era digital ini, teknologi pendidikan dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk mendukung metode *Reading Guide*. Dengan adanya berbagai aplikasi pembelajaran yang menawarkan fitur interaktif, anak-anak *slow learner* dapat belajar secara mandiri di rumah, dengan akses ke berbagai sumber belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Aplikasi ini dapat berfungsi sebagai pendamping pembelajaran yang efektif, dengan menyediakan latihan membaca dan pemahaman yang dapat dilakukan di luar jam pelajaran. Yusra et al. (2019) mencatat bahwa teknologi pembelajaran dapat menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya yang bervariasi, sehingga siswa dapat memilih materi yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mengurangi kebosanan dalam proses belajar (Ardhianti, 2022). Dengan pemanfaatan teknologi ini, anak *slow learner* dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri, memperkuat pemahaman mereka, dan mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik.

4. Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan aspek yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran anak *slow learner*. Komunikasi yang baik antara anak dan lingkungan sekitarnya, terutama dalam lingkup keluarga, sangat penting dalam perkembangan bahasa (Manshur & Nahrul Jannah, 2021). Orang tua perlu diberikan panduan yang jelas mengenai cara mendampingi anak belajar di rumah. Mereka bisa dilibatkan dalam proses belajar dengan memberikan penguatan positif, mengulang materi, dan memberi dorongan untuk anak terus berkembang. Orang tua perlu memberikan stimulus dan rangsangan pada anak dengan tepat agar mereka mampu berkembang secara optimal (Arianti et al., 2024: 213). Kolaborasi ini bisa dilakukan dengan memberikan orang tua akses ke materi yang dipelajari di sekolah, sehingga mereka dapat membantu anak dalam mengulang atau memperdalam pemahaman mereka di rumah. Sekolah dan orang tua juga dapat berkomunikasi secara berkala untuk memantau perkembangan anak dan mendiskusikan strategi yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran anak.

Simpulan

Metode pembelajaran *Reading Guide* dapat meningkatkan daya ingat anak *slow learner*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan berulang, siswa *slow learner* dapat memperbaiki kemampuan mereka dalam mengingat dan memahami informasi yang diberikan. Metode *Reading Guide* menawarkan solusi yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk membantu anak yang memiliki kesulitan dalam mengingat informasi atau yang cenderung melupakan materi yang telah diajarkan. Penelitian ini berhasil membuktikan efektivitas metode *Reading Guide* untuk anak *slow learner* dengan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya melibatkan sejumlah kecil anak *slow learner* dari satu sekolah, yang dapat mempengaruhi hasil untuk diterapkan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini tidak mengeksplorasi berbagai faktor eksternal yang mungkin memengaruhi daya ingat, seperti faktor lingkungan, motivasi siswa, atau perbedaan gaya belajar yang lebih variatif. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan beragam serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak *slow learner* akan sangat berguna untuk memperkuat temuan ini.

Daftar Rujukan

- Aeni, I. N. (2023). Metode Pembelajaran *Reading Guide* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SDN Tlogorejo. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 141-147. <http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/10293>
- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan jenis kesulitan belajar anak *slow learner*. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 53-58. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21>
- Ardhianti, F. (2022). Efektifitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 5-8. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i1.95>
- Arianti, N. A., Nur Izzah, R. H., Dinda Aulia, A. S., & Mintowati. (2024). Peran penting interaksi sosial dalam pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. *PENEROKA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.30739/peneroka.v4i2.3041>
- Asrori, M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional dan *Reading Guide* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan

- Islam Kelas XI IIS di MA Unggulan An Nuur Pare Kediri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 150-162. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/issue/view/25>
- Chusna, N. L., & Estu Harsiwi, N. (2024). Layanan pembelajaran anak *slow learner* di kelas 4 sekolah dasar. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 2(2), 150–159. <https://doi.org/10.59638/jee.v2i2.209>
- Dwiyanto, F., & Harsiwi, N. E. (2024). Upaya guru dalam meningkatkan anak *slow learner* dalam pembelajaran di SDN Baddurih. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian dan Angkasa*, 2(5), 106-114. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i5.146>
- <https://www.youtube.com/watch?v=oyYtRBSnduE>. Pendampingan Bagi Anak Slow learner (lambat Belajar) @belajarpeduli343. Di akses pada 20 Desember 2024.
- Fransiska, F., & Elmubarok, Z. (2015). Efektivitas Metode *Reading Guide* Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS MAN Demak. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/la.v4i1.7634>
- Handayani, T. D., Nugroho, M. Y. A., & Linnaja, N. (2024). Efektivitas Metode Guide Reading and Retelling dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Ngalian, Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. *SPESIFIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 124-138. <https://doi.org/10.53866/spesifik.v2i2.515>
- Hidayati, B. M. R., Sasmita, A., & Chintya Dewi, W. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak *Slow learner*. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.32492/idea.v7i1.7102>
- Hidayah, I., Lubis, R., & Siregar, L. N. K. (2023). Analisis Pembelajaran Aktif *Reading Guide* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS Kesuma LKMD Namorambe. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 6(2), 1-20. <http://dx.doi.org/10.30821/ijtimaiyah.v6i2.14677>
- Irchamna, A. M., Arisanti, R. M., Azizah, L., & Mintowati, M. (2024). Analisis speech delay pada gangguan berbahasa anak selebriti Indonesia dalam tinjauan kajian psikolinguistik. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)*, 2(4), 181-193. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.699>
- Manshur, A., & Nahrul Jannah, R. (2021). *Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun di Desa Tegalrejo Banyuwangi dalam kajian psikolinguistik*. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(02), 239–247. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i02.987>
- Mukhlis, A., Havidia, B. K. N., & Nurani, A. A. (2023). Special Assistance Teachers Learning Strategies for *Slow learner* Students in Inclusive Elementary Schools. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 158-171. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122424>
- Puspitasari, A. I., & Putri, T. S. (2024). Keterampilan bertanya pada anak usia 3 tahun (kajian psikolinguistik). *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 192–202. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v4i2.3063>

- Salsabilla, W. A., Asrori, & Hayumuti. (2023). Strategi guru PAI dalam mengatasi siswa slow learn di SMP Bangkalan. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(1), 121–130. <https://doi.org/10.31932/ve.v14i1.2156>
- Sari, R. R., Priandini, A. L., & Fuzianto, M. A. A. (2022). Penggunaan flash card sebagai media pembelajaran kreatif untuk anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 140-146. Diambil dari <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/2218>
- Sauqi, I., & Harsiwi, N. E. (2024). Menganalisis Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 29-42. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.797>
- Sutomo, M. (2019). Penerapan *Reading Guide* dalam pembelajaran di madrasah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 134-149. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.169>
- Yoga, S. N. (2022). Implementasi *Reading Guide* terhadap prestasi belajar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Sustainable*, 5(1), 240-244. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.3186>